



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 1 (2), 2017, 11-13

Hubungan Antara Pelatihan Jurnalistik Dasar Dengan Kemampuan Menulis Berita Di Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Negeri 3 Jember

Rifai, Marijono, Deditiani Tri Indrianti

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

Email: rifaitbn06@gmail.com, deditiani_pkp.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non-akademik yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di luar jam sekolah yang telah ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk lebih mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan. Guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengkaji tentang satuan pendidikan Nonformal, yaitu kegiatan pelatihan jurnalistik dasar di ekstrakurikuler jurnalistik yang ada dalam lingkup pendidikan formal kaitannya untuk kemampuan menulis berita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara pelatihan jurnalistik dasar dengan kemampuan menulis berita di ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 3 Jember. Daerah penelitian yang digunakan adalah Jl. Jend. Basuki rachmad, No 26, Tegal Besar, Kaliwates, Kabupaten Jember yang telah memenuhi kriteria dengan menggunakan metode *Purposive Area*. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *Random Sampling*. Serta penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah korelasional. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah Angket dan Dokumentasi. Kemudian untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan Analisis data korelasi *Product Momen*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel, yakni $0,425 > 0,361$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pelatihan jurnalistik dasar dengan kemampuan menulis berita di ekstrakurikuler jurnalistik dasar SMA Negeri 3 Jember.

Kata Kunci: Pelatihan, Jurnalistik Dasar, Kemampuan Menulis Berita,

The Relationship Between Basic Journalistic Training With The Ability Of Writing News In Extracurricular Journalistic SMA Negeri 3 Jember

Abstract

Extracurricular activities are non-academic activities undertaken by teachers and students outside the designated school hours based on the applicable curriculum. This activity is also intended to better link the knowledge gained in curricular programs to the circumstances and needs of the environment. In order to enrich and broaden the insight of knowledge or ability. Based on the above description, this study examines the non-formal education unit, namely basic journalistic training activities in extracurricular journalism that exist within the scope of formal education in relation to the ability to write news. The purpose of this study is to determine whether or not there is a relationship between journalistic training dasardengan the ability to write news on extracurricular journalism SMA Negeri 3 Jember. The research area used is Jl. Jend. Basuki rachmad, No. 26, Tegal Besar, Kaliwates, Jember Regency which has met the criteria by using Purposive Area method. Determination of research subjects using Random Sampling technique. And this research uses quantitative approach and the type of research is correlational. Sources of this research data using primary and secondary data. While the data collection method used is Questionnaire and Documentation. Then to get valid data of the researcher use data correlation

product moment analysis. The results of this study indicate that r arithmetic > r table, ie $0.425 > 0.361$, so it can be concluded that there is a relationship between basic journalism training with the ability to write news in extracurricular journalism basic SMA Negeri 3 Jember.

Keywords: Training, Basic Journalism, Writing Skills News

PENDAHULUAN

Menurut Fahrudin (1992: 4) pembinaan siswa yang bersifat non-akademik adalah pembinaan siswa yang tidak secara langsung berhubungan dengan pelajaran. Istilah lain, pembinaan siswa yang bersifat non-akademik ini juga disebut kegiatan ekstrakurikuler. Demi menunjang prestasi dan bakat baik secara individu maupun kelompok, seyogyanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan manfaat pengembangan diri yang sangat diperlukan oleh siswa, sebab di umur yang relatif masih muda sangat membutuhkan banyak pengalaman sebagai bekal pribadi. Kehadiran ekstrakurikuler atau pendidikan non formal seperti ini memberikan angin segar kepada pendidikan formal, sebab dalam pembinaan yang dilakukan pendidikan non formal dalam hal ini adalah ekstrakurikuler memiliki nilai yang sangat penting dalam dunia pendidikan, yaitu sebagai penyeimbang atau pelengkap kurikulum yang diterapkan dalam sekolah. Dalam hal ini, peneliti memilih ekstrakurikuler jurnalistik untuk tempat penelitian dengan melihat perubahan kemampuan menulis individu melalui *training* jurnalistik dasar. Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler banyak hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah materi kegiatan hendaknya dapat memberi manfaat bagi penguasaan bahan ajar bagi siswa, sejauh mungkin tidak terlalu membebani siswa, memanfaatkan potensi lingkungan alam, lingkungan budaya, kegiatan industri, dan dunia usaha serta tidak mengganggu tugas pokok siswa dan juga guru dalam pembelajaran akademik di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pelatihan jurnalistik dengan kemampuan menulis berita, dengan judul "Hubungan Antara Pelatihan Jurnalistik Dasar Dengan Kemampuan Menulis Berita Di

Ekstrakurikuler Jurnalistik SMA Negeri 3 Jember.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan dua variabel atau lebih. Untuk mengetahui hubungan antara metode pelatihan (X) dengan kreativitas (Y). Metode penentuan tempat menggunakan *purposive area* yang berlokasi di SMA Negeri 3 Jember.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dengan rincian kegiatannya adalah 1 bulan persiapan penelitian, 2 bulan penelitian di lapangan, 3 bulan pengerjaan laporan penelitian.

Penentuan responden penelitian menggunakan teknik populasi. Teknik populasi yaitu keseluruhan subjek dalam penelitian. Jadi, responden penelitian ini yaitu seluruh peserta pelatihan di ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 3 Jember yang berjumlah 30 orang. Untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian, peneliti menggunakan instrumen angket, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data primer menggunakan teknik penyebaran angket, sedangkan data sekunder menggunakan teknik dokumentasi. Untuk selanjutnya, data hasil penyebaran angket diolah dan dianalisis. Untuk mengolah datanya dilakukan proses persiapan, tabulasi, dan *scoring*. Setelah itu, data dianalisis menggunakan rumus korelasi *Product Momen* dalam Aplikasi SPSS versi.24.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini ditemukan adanya hubungan antara pelatihan jurnalistik dasar dengan kemampuan menulis berita di ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 3

Jember. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara pelatihan jurnalistik dasar dengan kemampuan menulis berita di ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 3 Jember. Hal ini didasarkan pada hasil analisis data kuantitatif diperoleh nilai r hitung sebesar 0,425 dengan tingkat hubungan cukup tinggi. Nilai tersebut lebih besar daripada r tabel untuk $N=30$ adalah 0,361, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil tersebut lebih diperjelas melalui hasil analisis terhadap masing-masing indikator yaitu hubungan antara mampu observasi dengan komunikatif 0,889 dengan tingkat hubungan sangat tinggi, hubungan antara mampu observasi dengan spesifik 0,432 dengan tingkat hubungan cukup, hubungan antara tepat makna dengan komunikatif 0,832 dengan tingkat hubungan sangat tinggi, hubungan antara tepat makna dengan spesifik 0,495 dengan tingkat hubungan cukup tinggi, hubungan antara menyunting naskah dengan komunikatif 0,399 dengan tingkat hubungan cukup, dan hubungan antara menyunting naskah dengan spesifik 0,303 dengan tingkat hubungan sangat lemah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangsih pelatihan jurnalistik dasar terhadap kemampuan menulis peserta sebesar 18 % sedangkan 92 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan diperoleh r hitung = 0,425 dengan $N = 30$ dan taraf kepercayaan 95 %, dan jika diinterpretasikan dalam tabel korelasi r maka terletak antara nilai 0,400 - 0,590 Sehingga tergolong memiliki hubungan yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan jurnalistik dasar memiliki hubungan yang cukup tinggi terhadap kemampuan menulis peserta pelatihan.

Hasil temuan di lapangan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Griffin dalam Kriyantono (2008: 490) bahwa khalayak akan menganggap isu itu penting, jika media menganggap isu itu penting juga, melalui pendalaman observasi serta dukungan data yang akurat dan lengkap. Kusumaningrat (2005: 32) bahwa secara komunikatif dalam suatu berita atau cerita itu tersirat pesan yang ingin disampaikan wartawan kepada pembacanya, ada tema

yang diangkat dari suatu peristiwa karena itu berita mempunyai karakteristik intrinsik yang dikenal sebagai nilai berita (*news value*) namun juga tidak menanggalkan unsur komunikatif sebuah berita. Selanjutnya Cangara (2006: 122-125) Bahwa media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dan menggunakan alat-alat komunikasi mekanisme seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Sehingga dalam penyampaian sebuah berita kepada pembaca, harus memiliki akurasi atau ketepatan makna dari peristiwa yang disampaikan secara spesifik. Kemudian diperkuat oleh pendapat Rifai (2000: 88) bahwa kegiatan penyuntingan adalah proses, cara, pembuatan sunting menyunting, segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan menyunting, pengeditan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Momen* melalui Aplikasi SPSS versi. 24, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang tergolong cukup tinggi antara pelatihan jurnalistik dasar dengan kemampuan menulis berita di ekstrakurikuler jurnalistik SMA Negeri 3 Jember. Hasil tersebut dibuktikan perhitungan yang telah dilakukan dengan rumus korelasi *Product Momen* yang diperoleh r hitung $>$ r tabel, dan dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan (H_a) diterima.

Diharapkan kepada peserta pelatihan yang tergabung dalam ekstrakurikuler jurnalistik agar lebih aktif dalam melakukan kegiatan jurnalistik lapangan atau proses peliputan berita, guna mengembangkan kemampuan yang dimiliki, agar basic kemampuan menulis berita yang dimiliki lebih berkembang. Serta bagi pembina ekstrakurikuler di harapkan lebih banyak memberikan praktek atau tugas di lapangan terkait peliputan dan investigasi masalah sosial di lapangan untuk mempertajam analisis sosial para peserta. Dan untuk peneliti selanjutnya, jika mau melakukan penelitian yang serupa, dapat meneliti

mengenai motivasi menulis berita, kreatifitas penulisan *features*, serta berita investigasi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Cangara, 2006, *Ilmu Jurnalistik Dasar*, Bandung, Bina Cipta.
- Fahrudin, 1992, *paham analisa statisti*, Yogyakarta, Mediakom
- Kriyanto, 2008, *Ragam Bahasa Jurnalistik*. Jakarta, Rajawali Prees.
- Kusumaningrat, 2005, *Dasar-dasar Jurnalistik*, Jakarta, Gramedia Utama.
- Masyhud, Sulthon. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember : LPMPK.
- Rifai, 2000, *Skripsi; Reports and Investigation*, Balai Penerbit Universitas Sriwijaya